

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KEBERHASILAN
BELAJAR SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI DOLOK
MASIHUL TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SITI PRATIWI
NIM. 33.14.3.057

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KEBERHASILAN
BELAJAR SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI DOLOK
MASIHUL TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Oleh:

Siti Pratiwi

NIM. 33.14.3.057

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

NIP. 19551105 198503 1 001

Dr. Hj. Ira Suryani, M. Si

NIP. 196707 1399503 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Nama : Siti Pratiwi
NIM : 33.14.3.057
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing : Prof. Dr.Saiful Akhyar Lubis, MA
Dr. Hj. Ira Suryani, M. Si
Judul : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keberhasilan Belajar
Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Tahun
Ajaran 2017/2018

Kata Kunci : Layanan Informasi dan Keberhasilan Belajar

Tujuan penelitian yang ingin di capai setelah dilaksanakannya layanan informasi adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling*, yaitu peneliti menggunakan dua sampel kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment* dihitung dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, ($t_{\text{tabel}} = 1,668$) perhitungan reliabilitas kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus *Alpha* dan menunjukkan angka kelas kontrol = 0,735 dan kelas eksperimen = 0,806 dengan demikian instrumen dikatakan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Dari perhitungan uji-t diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,429 > 1,668$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh layanan informasi terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul.

Diketahui Oleh:
Pembimbing I

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 195511051985031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas X MAN Dolok Masihul”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, panutan umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hanturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Abah tercinta **Wagino** dan Ibunda tercinta **Supriati**, yang tidak bosan-bosannya memberikan bantuan moril dan materil, doa, nasihat serta kesabaran yang luar biasa yang selalu dicurahkan kepada Adinda, dalam menjalani perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Bapak **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA** selaku dosen pembimbingan skripsi I, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan waktu, bimbingan, arahan, dan saran dalam penelitian ini.
4. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M. Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus selaku dosen pembimbingan skripsi II, yang dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memberikan waktu, bimbingan, arahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak **Fahri, S. Pd. I** selaku Kepala Sekolah MAN Dolok Masihul, Bapak/Ibu guru dan Siswa/i terkhusus kepada guru Bimbingan dan Konseling Ibu **Nila Kesuma S. Pd**, para staf dan siswa/i MAN Dolok Masihul yang telah membantu sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
6. Kepada calon pendamping hidup **Heru**, terimakasih untuk 6 tahun ini bertahan menemani dikala suka dan duka, yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah, dan selalu ada disaat-saat susah.
7. Sahabat-sahabat ku tersayang terutama Nia Hasania Siregar, SitiPatimah Panjaitan, Seri Mahanum Harahap, yang selalu setia menjadi sahabat terbaik selama 4 tahun ini, dan seluruh rekan-rekan BKI- 6 yang selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk selalu

maju kedepan, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kawan-kawan satu kos di Jl. Pahlawan Gg. Rukun No. 12, **Wahyuni, Nuri Rahmadani, Septriana Nandasyari, Ira Handayani, Sakinah Warahma, Safitri Pane** yang telah berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka serta telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Medan, Juni 2018
Penulis

Siti Pratiwi
Nim: 33.14.3.05

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
Bab II Landasan Teoritis	7
A. Layanan Informasi	7
1. Bimbingan dan Konseling.....	7
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	7
b. Peran Bimbingan dan Konseling.....	8
2. Layanan Informasi	11
a. Pengertian Layanan Informasi	11
b. Tujuan Layanan Informasi	13
c. Komponen Layanan Informasi	14
d. Teknik Layanan Informasi	15
e. Operasionalisasi Layanan Informasi	16
f. Asas-asas Layanan Informasi.....	18

B. Keberhasilan Belajar	19
1. Defenisi Belajar.....	19
2. Keberhasilan Belajar	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar.....	22
C. Kerangka Berfikir	26
D. Penelitian yang Relevan.....	27
E. Pengajuan Hipotesis	29
Bab III Metodologi Penelitian	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	32
D. Defenisi Operasional.....	33
E. Desain Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Instrumen Pengumpulan Data	38
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	40
H. Teknik Analisi Data	41
I. Prosedur Penelitian.....	42

Bab IV Hasil Penelitian	45
A. Profil Sekolah.....	45
B. Deskripsi Data.....	48
1. Hasil Uji Validitas.....	49
2. Hasil Uji Reliabilitas	54
C. Teknik Analisis Data.....	55
1. Hasil Uji Normalitas	55
2. Hasil Uji Homogenitas	57
D. Pengujian Hipotesis.....	57
E. Pembahasan Hasil Analisis	60
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3. 2. Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3. 3. Rancangan Penelitian.....	33
Tabel 3. 4. Penskoran Jawaban Angket	35
Tabel 3. 5. Kisi-kisi Angket	36
Tabel 3. 6. Tahap Pelaksanaan Layanan	42
Tabel 4. 1. Nama dan Staf Guru MAN Dolok Masihul	45
Tabel 4. 2. Validitas Angket Pre-test Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4. 3. Validitas Angket Pre-test Kelas Eksperimen	51
Tabel 4. 4. Validitas Angket Post-test.....	53
Tabel 4. 5. Uji Reliabilitas Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4. 6. Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen	55
Tabel 4. 7. Uji Normalitas.....	55
Tabel 4. 8. Uji Homogenitas	57
Tabel 4. 9. Hasil Uji-t.....	58
Tabel 4. 10. Hasil Uji-f	59

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Materi Layanan
Format Kegiatan Pendukung
Program
LAISEG dan LAIJAPEN
Instrumen Angket Sebelum di Validitas
Instrumen Angket Setelah di Validitas
Angket Pre-test Kelas Kontrol
Angket Pre-test Kelas Eksperimen
Angket Post-test Kelas Kontrol
Angket Post-test Kelas Eksperimen
Tabel Validitas Instrumen
Perhitungan Validitas Instrumen
Tabel Reliabilitas Instrumen
Dokumentasi
Surat Riset
Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan manusia menghadapi masa depan. Dalam proses pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan tersebut memberikan hasil yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan manusia itu sendiri.

Siswa dituntut memiliki kemampuan bersikap, berpikir dan berperilaku secara positif sesuai dengan tuntunan lingkungannya, serta eksistensinya sebagai seorang siswa yang diharapkan dapat memandang tatanan dan situasi yang positif. Hal ini berarti adanya kemampuan mengenal diri sendiri disertai adanya usaha memperoleh citra diri yang stabil, mencegah timbulnya perilaku yang tidak wajar, sekaligus menanamkan perilaku positif dalam diri siswa.

Pendidikan bukan sekedar formalitas dalam menjalani kehidupan, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter manusia, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, kita berhak mendapat dan mengenyam pendidikan guna memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).¹

Ayat yang terkandung dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125 tersebut, menjelaskan bahwa serulah ummatmu wahai para Rasul dengan seruan agar mereka melaksanakan syrai’at yang telah ditetapkan berdasarkan wahyu yang diturunkannya, dengan melalui ibarat dan nasehat yang terdapat di dalam Kitab yang diturunkannya. Dan hadapilah mereka dengan cara yang lebih baik dari lainnya sekalipun mereka menyakitimu, dan sadarkanlah mereka dengan cara yang baik. Allah juga menyuruh agar Rasulullah menempuh cara berdakwah dan berdiskusi dengan cara yang baik. Sedangkan petunjuk (al-hidayah) dan kesesatan (al-dhalal) serta hal-hal yang terjadi diantara keduanya sepuhnya dikembalikan kepada Allah SWT.²

Upaya mencetak generasi penerus bangsa yang baik, diperlukan adanya pembaruan dalam sistem pendidikan secara terarah dan terencana. Oleh karena itu Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman kepada setiap anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Informasi terkait tentang belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa saja yang dibutuhkan, tujuan dari belajar

¹ Departemen Agama RI, (2007), *Syaamil Al-Quran*, Bogor: Wisma Haji, hal. 543.

² Dr. H. Abuddin Nata, MA, (2010), *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 171-172

³ Sisdiknas, (2005), *Undang-undang No. 20 Th 2003*, Yogyakarta: Sinar Grafika, hal. 6.

atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar yang efektif, segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dalam kehidupan sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan.⁴

Guru pembimbing harus memenuhi kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengenai potensi dirinya, membantunya menyesuaikan diri secara positif dan dinamis dalam lingkungan. Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar serta menjelaskan cara belajar yang efektif dalam segala hal yang berkaitan dengan sosial, budaya, maupun pendidikan.

Melalui wawancara secara pribadi dengan salah seorang guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul yang bernama Nila Kesuma, S. Pd beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang sering menghiraukan segala informasi yang diberikan oleh para staf sekolah baik itu guru bidang studi, kepala sekolah, dan guru bimbingan dan konseling, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang mereka dapat kurang memuaskan. Dan masih banyak siswa yang kurang menyadari arti penting sekolah.⁵

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, (2011), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal. 62.

⁵Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, *Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul*, tanggal 2 Januari 2018.

Untuk itu sekolah perlu memberikan suatu upaya agar siswa dapat berhasil dalam belajar dan kehidupannya. Pemberian layanan informasi merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh sekolah agar tingkat keberhasilan belajar siswa semakin meningkat guna untuk mencapai kesuksesan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan melihat kenyataan-kenyataan yang terjadi di sekolah tentang rendahnya rasa ingin tau siswa dengan suatu informasi, dan masih rendahnya hasil belajar siswa yang diraih, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas X MAN Dolok Masihul”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada kelas X MAN masih ada peserta didik yang minat belajarnya rendah
2. Pada kelas X MAN masih banyak siswa/i yang malas dalam belajar
3. Pada kelas X MAN masih banyak peserta didik yang tidak disiplin
4. Pada kelas X MAN masih banyak siswa yang tidak mengetahui arti penting pendidikan bagi dirinya
5. Pada kelas X MAN masih banyak siswa/i yang tidak memiliki keterampilan
6. Pelaksanaan layanan informasi belum berjalan dengan baik di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana keberhasilan belajar siswa yang diberikan layanan informasi?
2. Bagaimanakeberhasilan belajar siswa yang tidak diberikan layanan informasi?
3. Bagaimana pengaruh layanan informasi terhadap keberhasilan belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa yang diberikan layanan informasi
2. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa yang tidak diberikan layanan informasi
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap keberhasilan belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di sekolah pada kelas X melalui layanan informasi di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak yang terkait dalam penelitian, sekaligus sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat menerima layanan informasi sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa.

b. Bagi guru BK

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di sekolah melalui layanan informasi.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sebagai konselor dalam memberikan layanan informasi untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, sekaligus sebagai bekal dalam memperbaiki karir sebagai konselor.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Informasi

1. Bimbingan dan Konseling

Sebelum membahas layanan informasi, kita harus memahami arti bimbingan dan konseling terlebih dahulu, hal ini dikarenakan layanan konsultasi merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang dikembangkan untuk dapat memberikan bantuan kepada individu terutama siswa di sekolah agar mampu mengembangkan potensi dan memperbaiki budi pekerti. Adapun pengertian bimbingan konseling yang penulis kutip sebagai berikut:

Dalam bahasa Arab kata konseling berarti *al-Irsyad* atau *al-istisyarah* dan kata bimbingan disebut *at-taujih*, kemudian menjadi *guidance and counseling*. Secara etimologi kata *Irsyad* yaitu, *al-huda*, *ad-dalalah*, yang dalam bahasa Indonesia berarti, petunjuk. Kemudian kata *Istisyarah* berarti, *talaba minh al-masyurah/an-nasihah*, yang artinya meminta nasihat.⁶

Menurut Tohirin (dalam Dewa Ketut Sukardi) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang

⁶ Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Mediam: Citapustaka Media Perintis, hal. 57.

dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.⁷

Kemudian Prayitno mengemukakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁸

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang ahli) kepada konseli (orang yang meminta bantuan), melalui wawancara konseling secara sistematis dan berkesinambungan yang bermuara pada terentaskannya permasalahan yang dihadapi konseli.

b. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Permasalahan yang dialami siswa disekolah sering terjadi, meskipun sekolah sudah melakukan berbagai cara untuk memberikan pengajaran yang baik kepada siswa. Permasalahan yang terjadi pada siswa harus ditindak lanjuti dan diselesaikan, karena tujuan sekolah bukan hanya mencerdaskan siswa tetapi juga membentuk budi pekerti yang baik dan mengatasi masalah siswa. Dari sinilah dirasakan perlu adanya bimbingan konseling di sekolah untuk memberikan

⁷ Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 20-22

⁸ Prayitno & Erman Amti , (2009), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 93, 100

pelayanan kepada seluruh siswa untuk membantu mereka dalam mengatasi berbagai aspek permasalahan yang dihadapi.

Menurut Tarmizi, pelayanan bimbingan konseling di sekolah di Indonesia telah dirintis sejak tahun 1960-an, mulai tahun 1975 pelayanan bimbingan dan konseling telah secara resmi memasuki sekolah-sekolah yaitu dengan dicantumkan pelayanan tersebut pada kurikulum 1975 yang berlaku di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Pada jenjang SD, SLTP, SLTA, pada kurikulum 1984 keberadaan bimbingan dan konseling lebih mantap lagi.⁹

Menurut pendapat Hellen dalam hal kualifikasi ahli para tamatan suatu sekolah atau lembaga pendidikan sekurang-kurangnya memiliki empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi religius, kompetensi akademis atau profesional, kompetensi kemanusiaan, dan kompetensi sosial.¹⁰

Keempat kompetensi diatas merupakan tujuan yang harus dicapai disetiap sekolah, tanpa adanya bimbingan dan konseling dalam pendidikan peserta didik tidak akan mencapai keempat potensi tersebut. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu kegiatan dalam mencapai tujuan pendidikan dilaksanakan oleh seorang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu konselor, peran konselor sekolah adalah memberikan bimbingan dan layanan kepada peserta didik agar dirinya keluar dari suatu masalah dapat megembangkan potensinya dan agar peserta didik mengikuti petunjuk Allah dan menjauhi larangannya yang sesuai dengan tujuan tercapainya kompetensi religius. Allah berfirman dalam surah Ali Imran ayat 110 berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

⁹ Tarmizi, (2011), *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, hal. 36.

¹⁰ Hellen, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, hal. 54.

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran ayat 110).¹¹

Tafsiran ayat diatas adalah bahwa kamu sekalian adalah umat yang terbaik dalam keadaan wujud sekarang, karena mereka telah memerintahkan yang baik dan mencegah perbuatan buruk, memiliki keimanan yang benar yang bekasnya tampak pada dirinya, sehingga mereka menjauhi keburukan dan mendorong berbuat kebaikan. Sedangkan yang lainnya telah dikalahkan oleh keburukan dan keruskan, sehingga mereka tidak dapat menyeruh kebaikan, tidak mencegah kemunkaran dan tidak memiliki keimanan yang benar.

Itulah orang-orang yang termasuk kategori orang yang baik yang telah diperintahkan untuk berdakwah. Mereka itu adalah para nabi dan sahabat yang menyertainya pada saat ayat tersebut diturunkan. Mereka itulah orang-orang yang semula saling bermusuhan kemudian menyatu hatinya, berpegang pada tali Allah, memerintah kebaikan dan mencegah kemunkaran, tidak takut karena kelemahannya terhadap yang kuat, tidak hilang keberaniannya karena kekecilannya terhadap yang besar, sementara keimanan telah menguasai diri dan keimanannya.¹²

¹¹ Departemen Agama RI, *Ibid*, h.

¹² Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, (1992), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, hal: 29

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Untuk memahami layanan informasi penulis mengutip beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Rizky Ananda Pohan, layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa. Beberapa layanan informasi yang dapat diberikan antara lain: informasi akademis, informasi karir, informasi hal-hal yang berkembang dan *up to date* untuk di bahas. Informasi yang diberikan akan menambah wawasan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.¹³

Layanan informasi juga dikatakan sebagai layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan peserta didik atau klien.¹⁴

Sedangkan menurut Abu Bakar M. Luddin menyatakan bahwa layanan informasi adalah “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan”.¹⁵

Menurut Winkel (dalam bukunya Tohirin) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya

¹³ Rizky Ananda Pohan, dkk, (2017), *Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan, hal. 73.

¹⁴ Lahmuddin Lubis, (2006), *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 17.

¹⁵ Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 66.

sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan.¹⁶

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu menerima berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu.

Sesuai dengan pengertian layanan informasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan yang mereka perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. Demi masa, 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Ashr ayat 1-3).¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang beriman dan beramal soleh yang saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaranlah yang tidak akan merugi dalam hidupnya, maka dari itu ayat diatas mengajak kita untuk saling membantu, saling menolong dan saling menasihati sesama manusia dalam menjalani kehidupan kita sehari-hari, hal ini sesuai dengan layanan informasi.

¹⁶ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 142.

¹⁷ Departemen RI, (2016), *Al-Quran dan Terjemahannya Mushaf Ar-Rasyid*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, hal. 601.

b. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.¹⁸

Dalam bukunya, Abu Bakar menjelaskan bahwa tujuan layanan informasi untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.¹⁹

¹⁸ Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, hal. 50.

¹⁹ Abu Bakar M. Luddin, (2014), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai: Difa Niaga, hal. 47.

Dengan demikian tujuan layanan informasi adalah untuk membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri yang berguna untuk mencapai kualitas yang lebih baik sesuai yang diinginkan.

c. Komponen Layanan Informasi

1. Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.²⁰

3. Materi layanan

Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang layanan konseling, yaitu informasi pengembangan pribadi, informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi pendidikan tinggi, informasi jabatan dan karier, informasi kesehatan, informasi kepribadian, informasi kehidupan keluarga,

²⁰ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 67-68.

informasi sosial dan kemasyarakatan, informasi keberagamaan, informasi budaya, informasi lingkungan dan sebagainya.²¹

d. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi adalah:

Pertama, ceramah tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

Kedua, melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, dan media elektronik.²²

Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah misalnya, dapat digelar hari “karier” yang didalamnya ditampilkan informasi tentang karier secara luas. Berbagai kegiatan sebagaimana tersebut pada nomor-nomor diselenggarakan. Waktu yang digunakan lebih lama satu hari atau lebih.

²¹ Lahmuddin Lubis, (2006), *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 18.

²² *Ibid*, Tohirin, hal. 144.

Keempat, narasumber. Narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan. Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.²³

e. Operasionalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan narasumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini dikemas dalam SATLAN.

2. Pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan

Materi informasi, narasumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

²³*Ibid*, Prayitno, hal. 73.

3. Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh narasumber perlu dioptimalkan.

4. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta, dan apa yang akan dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang di perolehnya itu.

Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (laiseg) diperlukan. Penilaian jangka pendek (laijapen) dan jangka panjang (laijapang) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitanya dnegan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan informasi itu sendiri.

5. Tindak lanjut dan laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri

layanan informasi. Dokumen LAPERPROG perlu disusun dan digunakan secara tepat.²⁴

f. Asas-asas Layanan Informasi

Asas-asas layanan informasi adalah ketentuan yang harus digunakan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kesediaan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi.

1. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan perilaku konselor untuk menjaga rahasia segala data atau informasi tentang diri konseli dan lingkungan konseli berkenaan dengan pelayanan konseling. Asas ini merupakan asas kunci dalam usaha pelayanan konseling, jika konselor benar-benar melaksanakan, maka pelaksanaan konseling akan mendapat kepercayaan dari semua pihak.

²⁴*Ibid*, Prayitno, hal. 64-66

2. Asas kesukarelaan

Asas ini berarti tidak ada paksaan. Dalam pelayanan konseling, seorang konseli secara suka rela tanpa ragu-ragu meminta konseling kepada konselor. Dengan kata lain, konselor memberikan bantuan dengan ikhlas tanpa ada yang memaksa.²⁵

3. Asas kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu membangkitkan peserta didik berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian layanan informasi seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu menerapkan asas-asas yang terdapat dalam layanan informasi untuk kelancaran kegiatan layanan informasi.

B. Keberhasilan Belajar

1. Defenisi Belajar

Sebelum mengetahui pengertian keberhasilan belajar maka terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian belajar, sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pembelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu

²⁵ Hartono & Boy Soedarmadi, (2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Graup, hal. 40

menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.²⁶

Secara singkat dan secara umum, belajar dapat diartikan sebagai “perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman”. Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi seluruh tingka laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu. Belajar, menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain, lantas disusun oleh otak, sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya orang tidak bisa belajar jika fungsi otaknya terganggu.²⁷

Dalam buku yang ditulis oleh Mardianto (2012), belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

2. Keberhasilan Belajar

Keberhasilan proses belajar dan pembelajaran diwujudkan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah melalui aktivitas belajar baik mental maupun psikis yang berlangsung aktif dalam

²⁶ Muhibbinsyah, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 87.

²⁷ Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 217.

²⁸ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 48.

pembelajaran yang berupa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta nilai-nilai sikap terhadap pembelajaran.

Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.²⁹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Dalam kesehariannya hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil dari setiap proses belajar.

²⁹Nurmayati Sipayung, (2013), *Penggunaan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematik Di Kelas V SDN 173498 Sahombu Tara Bintang Kab. Humbaha*, UNIMED: Medan, hal. 9.

Menurut Suprijono “hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan tingkah laku atau prolehan perilaku baru dari siswa yang bersifat menetap”.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat saya simpulkan bahwa keberhasilan belajar/hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan akibat interaksinya dengan lingkungan.

Keberhasilan belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan terjadi pada diri siswa. Tingkah laku sebagai salah satu keberhasilan belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa

Perubahan tingkah laku yang tampak setelah berlangsung proses pendidikan dapat tercermin dari kemampuan seseorang mengatasi masalah yang dihadapi. Akan tetapi perubahan batin yang dihadapi seseorang sehingga memperoleh kecerdasan, merupakan perubahan yang tidak dapat langsung diamati/diukur secara sepiantas lalu saja.³¹

³⁰ Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning dengan Pendekatan Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 5.

³¹ W. S Winkel, (2014), *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Putra Grafika, hal. 98.

Dimana ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu:

a. Motivasi

Minat belajar seseorang akan lebih tinggi apabila disertai dengan adanya motivasi, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Keberhasilan belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

b. Minat

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang tadinya tidak menyukai pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambah pengetahuan mengenai pelajaran tersebut. Minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

c. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan keberhasilan belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik akan dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik bagi siswa tentu akan diabaikan oleh siswa. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru juga salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan keberhasilan belajar siswa. Menurut Kurt singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang

terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Dan fungsi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak dan membawa mereka ke arah tujuan yang tegas. Guru itu disamping sebagai orang tua, harus menjadi model atau suri tauladan bagi anak.³² Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan keberhasilan belajar siswa, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai murid, akan sukar merangsang timbulnya keberhasilan belajar siswa.

d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar seorang siswa. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak, dalam proses menuju keberhasilan seorang anak diperlukan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e. Teman pergaulan

Melalui pergaulan seorang anak dapat terpengaruh hasil belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas sama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

³² S. Nasution, (1992), *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 124.

f. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

g. Cita-cita

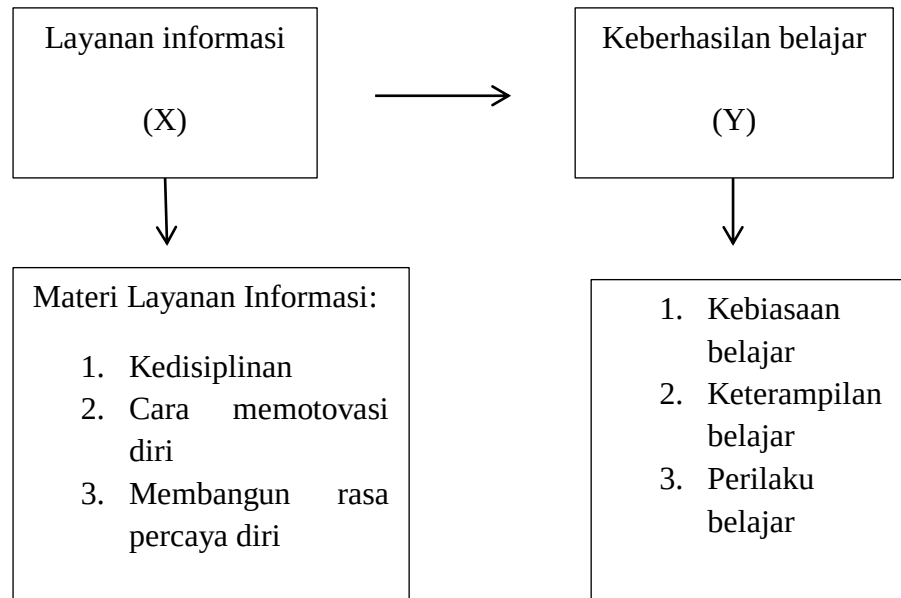
Setiap manusia memiliki cita-cita didalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari keberhasilan belajar seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita-cita itu senantiasa dikejar dan di perjuangkan.

h. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-

bidang studi tertentu. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.³³

C. Kerangka Berfikir



Dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan Variabel X yang akan peneliti berikan kepada sekelompok siswa dengan materi layanan informasi yang meliputi : kedisiplinan, cara memotivasi diri, dan membangun rasa percaya diri. Yang terkait dengan pemahan siswa mengenai keberhasilan belajar. Kemudian keberhasilan belajar dalam penelitian ini sebagai variabel Y yang memiliki 3 katagori : kebiasaan belajar, keterampilan belajar, dan perilaku belajar.

Berdasarkan pemahaman diatas bahwasannya, banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih hasil belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, tetapi

³³ Muhibbin Syah, (2003), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 151.

masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual saja tidak memberikan persiapan pada individu untuk menanggapi gejolak, kesempatan, ataupun kesulitan-kesulitan dalam kehidupan.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa di sekolah. Layanan informasi sebagai wadah dalam bekerjasama antara guru bimbingan dengan seluruh personil sekolah. Dengan demikian terlihat upaya dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa melalui layanan informasi.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa hasil penelitian relevan yang memiliki kesamaan dengan objek yang diteliti, diantaranya:

1. Mardiyah, Maufur, dan Suriswo (2015) melakukan penelitian tentang “Upaya meningkatkan minat mengikuti layanan informasi BK melalui media audio visual” berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Layanan informasi bertujuan membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar.

- b. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa persentase minat peserta didik yang mengikuti layanan informasi bimbingan dan konseling baru mencapai 61%. Padahal sebagai salah satu sekolah terfavorit di kabupaten Tegal, diharapkan peserta didiknya mempunyai minat yang tinggi dalam belajar.³⁴
2. Tiara Ernita, Fatimah, Rabiatul Adawiyah (2016), melakukan penelitian tentang “Hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ppkn pada siswa kelas X SMA Negeri Banjarmasin” berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.
 - b. Prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu.³⁵
3. Listianah (2013), melakukan penelitian tentang “Penerapan layanan informasi dengan menggunakan media move maker untuk meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan” berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

³⁴ Mardiyah, Maufur, dan Suriswo, *Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Informasi BK Melalui Media Audio Visual*, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling: Vol 1, No. 3 Sempember 2015. ISSN 2442-9775

- a. Berdasarkan hasil observasi terhadap 26 % dari 60 siswa lulusan SMA N 3 Lamongan tahun ajaran 2011-2012 kurang memahami informasi studi lanjut data tersebut diperoleh dari data alumni siswa. Hasil wawancara terhadap guru BK menyatakan bahwa mereka belum memahami tentang informasi studi lanjut dan sudah mencari informasi tentang studi yang akan mereka pilih.
- b. Pemberian layanan informasi mengenai studi lanjut sudah diberikan tetapi belum maksimal, hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling hanya diberi kesempatan masuk kelas ketika jam pelajaran kosong. Dalam memberikan informasi guru bimbingan dan konseling menggunakan metode ceramah dalam hal ini membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mendengarkan informasi studi lanjut.³⁶

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

³⁶ Listianah, *Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Movie Maker Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut Pada Siswa Kelas XII DI SMA NEGERI 3 LAMONGAN*, Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling: vol 1 No 1, Januari 2013, PP 158-165

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul, jadi hipotesisnya adalah:

Ha : Layanan informasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X MAN Dolok Masihul

Ho : Layanan informasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X MAN Dolok Masihul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Desa Sarang Gitting, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, kegiatan pelaksanaan dilakukan mulai bulan Maret sampai bulan April 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, karena hasil data dari angket yang diperlukan untuk mengungkapkan masalah dalam bentuk skor angka kuantitatif yang selanjutnya diolah dan diuji dengan teknik analisis statistik.³⁷

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸

³⁷Suharsimi Arikunto, (2009), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 207.

³⁸Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 80.

Populasi dalam penelitian ini adalah seleruh siswa/i kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel: 3.1
Populasi siswa/i kelas X MAN Dolok Masihul

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X IPA 1	7	27	32
X IPA 2	8	26	34
X IPS 1	16	17	33
X IPS 2	14	21	35

Jadi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 134orang

2. Sampel

Sampel merupakan sebagaian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁹

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik klaster (*cluster sampling*). Teknik klaster ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama.⁴⁰ Dalam penelitian ini sampel kelas diambil sebanyak 2 kelas, yaitu: 1 kelas dijadikan kelas eksperimen dengan diberikan layanan informasi, dan kelas selanjutnya di jadikan kelas kontrol.

³⁹ Sugiono, (2010), *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal. 62.

⁴⁰ Sukardi, (2003), *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 61.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol.

Tabel: 3.2

Sampel penelitian siswa/i kelas X IPA 1 dan IPA 2 MAN Dolok Masihul

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X IPA 1	5	27	32
X IPA 2	8	26	34

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk memberi batasan arti dari variabel penelitian guna memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup, sehingga tidak terjadi salah pengertian atau salah persepsi dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan⁴¹

⁴¹ Achmad Juntika, (2011), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 19.

2. Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh.

E. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kontrol.⁴² Dua kelompok ini kemudian diberikan pre-test untuk mengetahui keadaan awal apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kontrol. Hasil pre-test yang baik terjadi pada perbedaan secara signifikan antara kedua kelompok.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas lainnya dijadikan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan layanan informasi dan kelas kontrol tanpa adanya perlakuan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 3.3

Tabel Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	O1	X1	O2
R	O2	X2	O4

⁴²Ibid, hal.112

Keterangan :

- X1 : Pelaksanaan layanan menggunakan layanan informasi
- X2 : Tidak diberikan perlakuan
- O2 : Pre-test diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol perlakuan
- O4 : Post-test diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan pretest adalah pengukuran (dengan menggunakan skala likert tentang krisis identitas. Kegiatan awal yang dilakukan sebelum kegiatan pemberian layanan informasi adalah melakukan tes awal untuk mengetahui krisis identitas dalam diri siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Memberikan perlakuan adalah pemberian suatu perlakuan yaitu layanan informasi terhadap krisis identitas kelas eksperimen yang akan diberikan selama 2 kali pertemuan dengan 30 menit.
3. Setelah itu dilakukan posttest untuk mengetahui krisis identitas diri siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, tetapi setelah 2 kali pertemuan.
4. Proses analisa data dengan menggunakan uji T.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket (*questionary*) adalah suatu daftar pertanyaan/ Pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu ataupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁴³

Berupa daftar pernyataan tertulis berkenaan dengan variabel yang akan diteliti yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Tabel: 3.4
Penskoran item jawaban psikologi

Persyaratan Positif(+)	Nilai	Persyaratan Negatif (-)	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju(TS)	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak	5

⁴³Syahrum & Salim, (2014), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hlm. 135.

(STS)		Setuju (STS)	
-------	--	--------------	--

Dalam penyusunan angket, peneliti membentuk kisi-kisi instrumen berdasarkan data dalam kajian teoritis, untuk lebih jelasnya akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen tentang keberhasilan belajar sebagai berikut:

Tabel: 3.5
Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
Layanan Informasi (X)	Kedisiplinan	4, 27, 28, 33, 43	15, 16, 29	8
	Cara memotivasi diri	20, 34, 41, 42, 44,	36, 46, 47,	8
	Membangun rasa percaya diri	30, 31, 38, 50	23, 35, 40, 48,	8
Kebiasaan Belajar (Y)	Kebiasaan	2, 11, 17,19	3, 6, 12, 37, 49	9
	Keterampilan	13, 22, 45	1, 5, 25, 8, 24	8
	Perilaku	39, 14, 18	21,7, 9, 10, 26, 32	9

Dapat dilihat dari kisi-kisi angket diatas, banyaknya jumlah item yang bernilai positif adalah sebanyak 24 item. Dan banyaknya jumlah item yang bernilai negatif sebanyak 26 item, jadi jumlah keseluruhan angket adalah 50 item.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan, adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis Madrasah, struktur organisasi, fasilitas dan sarana sekolah, keadaan jumlah guru, anak didik, dan lainnya.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh data tentang keberhasilan belajar siswa. Angket dalam penelitian ini terdiri atas pertanyaan positif dan negatif yang mengungkapkan bagaimana tingkat kepercayaan diri pada responden. Angket yang disediakan memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Responden hanya memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dengan keadaan responden. Sebelum angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data terlebih dahulu diadakan uji coba pada siswa diluar sampel. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas Test

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jika validitasnya tinggi maka instrumen itu dinyatakan valid, sedangkan jika validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang kevalidannya.

Sebah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁴⁴

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Uji validitas digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma X - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah responden

X : skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y : skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX : jumlah skor X

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 85.

ΣY : jumlah skor Y

ΣX^2 : jumlah kuadrat dalam skor X

ΣY^2 : jumlah kuadrat dalam skor Y

ΣXY : jumlah skor total item

2. Uji Realibilitas Test

Realibitis adalah tingkat atau drajat konsisten dari suatu instrumen. Realibiltas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes yang diteliti dapat dipercaya dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.⁴⁵

Reliabilitas tes perlu, tetapi tidak memadai sebagai syarat validitas tes. Agar suatu tes itu valid maka dia harus reliabel. Namun demikian tes yang relaibel belum tentu valid. Uji reliabilitas digunakan utnuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliabilitas) dari masing-masing angket variabel. Rumus yang digunakan untuk mecari niai reliabilitas instrumen adalah Alpha.

⁴⁵ Selvy Yuliandita, (2015), *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahama Self-Control Siswa Kelas IX di SMP N 1 Wanasari Kabupaten Brebes*, UNNES: Semarang, hal. 58.

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan

r_{11} : nilai reliabilitas

$\sum \sigma^2 t$: Jumlah Varians butir

$\sigma^2 t$: jumlah varians skor tiap-tiap item

k : jumlah item

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengungkap tentang pengaruh layanan informasi terhadap keberhasilan belajar siswa dikelas X MAN Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, adapun rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan

t_o : t-test

M_1 : mean dari kelompok 1

M_2 : mean dari kelompok 2

SE_{M_1} : standar error mean kelompok 1

SE_{M_2} : standar error mean kelompok 1

$SE_{M_1 - M_2}$: perbedaan standar error antara M_1 dan M_2

Menurut buku Nazir untuk mengetahui pengaruh antara layanan informasi terhadap keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan mean kelompok kontrol dan mean kelompok eksperimen.⁴⁶

Menurut buku Syahrurum untuk mengetahui antara kedua variabel tersebut signifikansi atau tidak dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan signifikan.⁴⁷

I. Prosedur Penelitian

Adapaun prosedur yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan
 - a. Menyusun jadwal penelitian
 - b. Menyiapkan angket
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menentukan kelas sampel dari populasi yang ada
 - b. Melakukan pre-test, peneliti memberikan soal pre-test yang sudah di validasi pada siswa sebelum pokok bahasan diajarkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa

⁴⁶ Moh, Nazir, (2009), *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia, hal. 242.

⁴⁷ Syahrurum, (2015), *Statistik Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, hal. 81.

- c. Melakukan analisis data pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- d. Memberikan instrumen angket untuk mengetahui Identitas diri siswa
- e. Melaksanakan tindakan pada kedua kelas yaitu :

Tabel: 3. 6
Tahap Pelaksanaan Layanan

Kelas eksperimen (dengan memberikan layanan informasi)	Kelas kontrol (tidak diberikan layanan informasi)
1. Tahap I pembentukan • Pengenalan • Perlibatan diri • Pemasukan diri	• Pretest dan Post-test tanpa adanya perlakuan yang diberikan
2. Tahap II Peralihan • Pembangunan jembatan antara tahap pertama dan ketiga	
3. Tahap III Kegiatan • Kegiatan pencapaian tujuan (Penyelesaian tugas)	
4. Tahap IV Pengakhiran • Penilaian (Laiseg)	

5. Tahap V penutup • Pengakhiran kegiatan	
--	--

3. Penilaian

- a. Pemberian post-test diakhir kegiatan
- b. Setelah uji hipotesis dapat diambil kesimpulan.
- c. Penghitungan validitas dan reliabilitas test

4. Tindak lanjut dan laporan

- a. Laiseg (layanan segera)
- b. Laijapan (layanan jangka panjang)
- c. Laperprog (laporan program)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul yang beralamat di Jl. Negara Desa Sarang Giting Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Dilihat dari kondisi geografisnya MAN Dolok Masihul berada di tengah-tengah perumahan perkebunan PTPN III Sarang Giting, dan MAN Dolok Masihul ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian pendidikan di MAN Dolok Masihul didukung oleh beberapa guru, baik sebagai guru tetap maupun honorer yang semuanya berkompeten dibidangnya masing-masing, dengan jumlah seluruh staf dan pegawai sekolah sebanyak 47 orang termasuk petugas kebersihan dan satpam dan jumlah siswa/i sebanyak 385 orang.

Tabel: 4. 1

Nama dan Staf Guru MAN Dolok Masihul

No	Nama	Jabatan
1.	Fahri, S. Pd. I Nip. 197012081993031001	Kepala Sekolah
2.	Drs. Wedda Ilin Akbar Nip. 196710221996031001	Guru
3.	Herlina, S. Pd Nip. 197512292005012004	Guru
4.	Nurdiono, S. Pd Nip. 198002102005011002	Guru

5.	Hasan, S. Pd Nip. 197407182007101002	Guru
6.	Zuraini, S. Pd Nip. 198101052007102003	Guru
7.	Latifah Hanum Anas, S. Pd Nip. 198501072009012007	Guru
8.	Herwina Harahap, S. Pd Nip. 198606302011012011	Guru
9.	Atikah Ahraini Nasution, S. Pd Nip. 197508052006042008	Guru
10.	Jasmi, S. Pd. I Nip. 196003201997031001	Guru
11.	Muhammad Yusup, S. Ag Nip. 196706132014121002	Guru
12.	Nasmiati, SE Nip. 197609132014122002	Guru
13.	Nency Aprilia Sitorus, ST Nip. 197404222014122004	Guru
14.	Shofwatul Irfani, S. Pd. I Nip. 198502072014122004	Guru
15.	Siti Arafah, S. Pd. I Nip. 198202212014122001	Guru
16.	Henny Arfanti, S. Pd. I Nip. 19830911201422001	Guru
17.	Nila Kesuma, S. Pd Nip. 197711052014112004	Bimbingan dan konseling
18.	Sunarto, S. Pd. I Nip. 198603232014111002	Guru
19.	Supriono Nip. 197802182014121002	Guru
20.	Winanda Dwi Nastiti, S. Pd. I	Guru
21.	Elida Rangkuti, S. Pd	Guru

22.	Siti Sundari, S. Kom	Guru
23.	Siti Rosmaini Simatupang, S. Ag	Guru
24.	Eko Sugiarto, SE	Guru
25.	Budi Syahputra, S. Pd	Guru
26.	Pancariah, A. Md	Guru
27.	Fauziah Noor, S. Pd. I	Guru
28.	Amida Purba, S. Pd	Bimbingan dan konseling
29.	Dra. Apni Hanum Nip. 196112311992032005	Ka. Tata Usaha
30.	Nurliani harahap, M. Si Nip. 197910022001052001	Bendahara
31.	Nurmala Sirait, S. Pd. I Nip. 197408172007102002	Staf Tata Usaha
32.	Supriadi Nip. 198106032007101003	Staf Tata Usaha
33.	Jamiat Nip. 196806172014121001	Staf Tata Usaha
34.	Yeni Elfera, A. Md	Pegawai Perpustakaan
35.	Rizaika Yusmayani, A. Md	Staf Tata Usaha
36.	Juliyani Syahfitri, S. Pd	Staf Tata Usaha
37.	Dedi Syahputra Napitupulu, S. Pd. I	Guru
38.	Muhammad iqbal Nasution, S. Pd	Guru
39.	Mustika Kumala Sari, S. Pd	Guru
40.	Bambang Krisdiyanto, S. Pd	Guru
41.	Reza Aryanto, S. Pd	Guru
42.	Suci Kutsyaningsih, S. Pd	Guru
43.	Muhammad Rifa'i Batubara	Guru
44.	Ardiyansah Purba, S. Pd	Guru
45.	Ari Irawan	Satpam
46.	Irwansyah Pasaribu	Satpam
47.	Samsini	Kebersihan

MAN Dolok Masihul memiliki Visi Misi sebagai berikut:

Visi : “ Islami, Berilmu Pengetahuan, Profesional dan Peduli Lingkungan “

Misi : 1. Mengembangkan suasana islami dalam lingkungan madrasah melalui pembiasaan pengalaman ibadah

2. Melaksanakan pembelajaran kontekstual yang berbasis pada kompetensi siswa

3. Mengembangkan budaya mutu pada segenap warga madrasah

4. Mendorong dan memfasilitasi terwujudnya prestasi sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa

5. Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan

6. Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk, dan nyaman melalui program 7K.

B. Deskripsi Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas X IPA-1 dan kelas X IPA-2, 32 siswa di kelas IPA-1 dan 34 siswa di kelas X IPA-2. Kelas IPA-1 sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan layanan informasi tetapi diberikan angket, dan kelas IPA-2 sebagai kelas eksperimen yang diberikan angket dan layanan informasi.

1. Uji Validitas Angket Pre-test dan Post-test

Dalam pengumpulan data angket keberhasilan belajar siswa di kelas X IPA-1 sebagai kelas kontrol, peneliti memberikan angket kepada siswa, tes ini dibagi menjadi dua yaitu Pre-test dan Post-test. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, data tentang keberhasilan belajar siswa di kelas kontrol dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel: 4. 2

Tabel Validitas Angket

Perhitungan Validitas AngketPree-Test Kelas Kontrol

No.	Item	Nilai korelasi	Probability	Keterangan
1.	Item 1	0,494 (positif)	$0,004 < 0,05$	Valid
2.	Item 2	0,319 (positif)	$0,075 > 0,05$	Tidak Valid
3.	Item 3	0,344 (positif)	$0,054 > 0,05$	Tidak Valid
4.	Item 4	0,343 (negatif)	$0,054 > 0,05$	Tidak Valid
5.	Item 5	0,389 (positif)	$0,028 < 0,05$	Valid
6.	Item 6	0,634 (positif)	$0,000 < 0,05$	Valid
7.	Item 7	0,495 (positif)	$0,004 < 0,05$	Valid
8.	Item 8	0,418 (positif)	$0,017 < 0,05$	Valid
9.	Item 9	0,464 (positif)	$0,008 < 0,05$	Valid
10.	Item 10	0,440 (positif)	$0,012 < 0,05$	Valid
11.	Item 11	0,122 (positif)	$0,504 > 0,05$	Tidak Valid
12.	Item 12	0,426 (positif)	$0,015 < 0,05$	Valid
13.	Item 13	0,303 (positif)	$0,092 > 0,05$	Tidak Valid
14.	Item 14	0,014 (negatif)	$0,939 > 0,05$	Tidak Valid
15.	Item 15	0,619 (positif)	$0,000 < 0,05$	Valid
16.	Item 16	0,287 (positif)	$0,111 > 0,05$	Tidak Valid
17.	Item 17	0,035 (positif)	$0,849 > 0,05$	Tidak Valid

18.	Item 18	0,207 (positif)	$0,256 > 0,05$	Tidak Valid
19.	Item 19	0,311 (positif)	$0,084 > 0,05$	Tidak Valid
20.	Item 20	0,393 (positif)	$0,026 < 0,05$	Valid
21.	Item 21	0,406 (positif)	$0,021 < 0,05$	Valid
22.	Item 22	0,042 (positif)	$0,820 > 0,05$	Tidak Valid
23.	Item 23	0,384 (positif)	$0,030 < 0,05$	Valid
24.	Item 24	0,378 (positif)	$0,033 < 0,05$	Valid
25.	Item 25	0,546 (positif)	$0,001 < 0,05$	Valid
26.	Item 26	0,036 (positif)	$0,846 > 0,05$	Tidak Valid
27.	Item 27	0,160 (negatif)	$0,382 > 0,05$	Tidak Valid
28.	Item 28	0,080 (positif)	$0,664 > 0,05$	Tidak Valid
29.	Item 29	0,582 (positif)	$0,000 < 0,05$	Valid
30.	Item 30	0,108 (positif)	$0,555 > 0,05$	Tidak Valid
31.	Item 31	0,001 (negatif)	$0,994 > 0,05$	Tidak Valid
32.	Item 32	0,420 (positif)	$0,017 < 0,05$	Valid
33.	Item 33	0,107 (negatif)	$0,558 > 0,05$	Tidak Valid
34.	Item 34	0,463 (positif)	$0,008 < 0,05$	Valid
35.	Item 35	0,413 (positif)	$0,019 < 0,05$	Valid
36.	Item 36	0,534 (positif)	$0,002 < 0,05$	Valid
37.	Item 37	0,308 (positif)	$0,086 > 0,05$	Tidak Valid
38.	Item 38	0,018 (positif)	$0,920 > 0,05$	Tidak Valid
39.	Item 39	0,037 (negatif)	$0,842 > 0,05$	Tidak Valid
40.	Item 40	0,501 (positif)	$0,003 < 0,05$	Valid
41.	Item 41	0,125 (negatif)	$0,496 > 0,05$	Tidak Valid
42.	Item 42	0,087 (positif)	$0,636 > 0,05$	Tidak Valid
43.	Item 43	0,047 (positif)	$0,797 > 0,05$	Tidak Valid
44.	Item 44	0,132 (negatif)	$0,473 > 0,05$	Tidak Valid
45.	Item 45	0,162 (negatif)	$0,376 > 0,05$	Tidak Valid
46.	Item 46	0,425 (positif)	$0,015 < 0,05$	Valid
47.	Item 47	0,719 (positif)	$0,000 < 0,05$	Valid
48.	Item 48	0,089 (positif)	$0,627 > 0,05$	Tidak Valid

49.	Item 49	0,375 (positif)	$0,035 < 0,05$	Valid
50.	Item 50	0,226 (positif)	$0,213 > 0,05$	Tidak Valid

Tabel: 4. 3

Tabel Validitas Angket

Perhitungan Validitas Angket Pree-Test Kelas Eksperimen

No.	Item	Nilai Korelasi	Pribability	Keterangan
1.	Item 1	0,190 (positif)	$0,283 > 0,05$	Tidak Valid
2.	Item 2	0,157 (positif)	$0,377 > 0,05$	Tidak Valid
3.	Item 3	0,344 (positif)	$0,046 < 0,05$	Valid
4.	Item 4	0,260 (positif)	$0,138 > 0,05$	Tidak Valid
5.	Item 5	0,498 (positif)	$0,003 < 0,05$	Valid
6.	Item 6	0,639 (positif)	$0,000 < 0,05$	Valid
7.	Iteem 7	0,504 (positif)	$0,002 < 0,05$	Valid
8.	Item 8	0,691 (positif)	$0,000 < 0,05$	Valid
9.	Item 9	0,622 (positif)	$0,000 < 0,05$	Valid
10.	Item 10	0,526 (positif)	$0,001 < 0,05$	Valid
11.	Item 11	0,663 (positif)	$0,000 < 0,05$	Valid
12.	Item 12	0,333 (positif)	$0,054 > 0,05$	Tidak Valid
13.	Item 13	0,092 (positif)	$0,606 > 0,05$	Tidak Valid
14.	Item 14	0,086 (negatif)	$0,627 > 0,05$	Tidak Valid
15.	Item 15	0,468 (positif)	$0,005 < 0,05$	Valid
16.	Item 16	0,431 (positif)	$0,011 < 0,05$	Valid
17.	Item 17	0,142 (negatif)	$0,422 > 0,05$	Tidak Valid
18.	Item 18	0,435 (positif)	$0,010 < 0,05$	Valid
19.	Item 19	0,240 (positif)	$0,172 > 0,05$	Tidak Valid
20.	Item 20	0,158 (positif)	$0,372 > 0,05$	Tidak Valid
21.	Item 21	0,455 (positif)	$0,007 < 0,05$	Valid
22.	Item 22	0,078 (positif)	$0,662 > 0,05$	Tidak Valid
23.	Item 23	0,132 (positif)	$0,458 > 0,05$	Tidak Valid

24.	Item 24	0,106 (positif)	$0,550 > 0,05$	Tidak Valid
24.	Item 25	0,614 (positif)	$0,000 < 0,05$	Valid
26.	Item 26	0,339 (positif)	$0,050 < 0,05$	Valid
27.	Item 27	0,225 (positif)	$0,201 > 0,05$	Tidak Valid
28.	Item 28	0,037 (positif)	$0,835 > 0,005$	Tidak Valid
29.	Item 29	0,510 (positif)	$0,002 < 0,05$	Valid
30.	Item 30	0,092 (positif)	$0,606 > 0,05$	Tidak Valid
31.	Item 31	0,017 (negatif)	$0,925 > 0,05$	Tidak Valid
32.	Item 32	0,533 (positif)	$0,001 < 0,05$	Valid
33.	Item 33	0,274 (positif)	$0,117 > 0,05$	Tidak Valid
34.	Item 34	0,34 (positif)	$0,849 > 0,05$	Tidak Valid
35.	Item 35	0,516 (positif)	$0,002 < 0,05$	Valid
36.	Item 36	0,339 (positif)	$0,050 < 0,05$	Valid
37.	Item 37	0,471 (positif)	$0,005 < 0,05$	Valid
38.	Item 38	0,039 (positif)	$0,827 > 0,05$	Tidak Valid
39.	Item 39	0,346 (positif)	$0,045 < 0,05$	Valid
40.	Item 40	0,187 (positif)	$0,291 > 0,05$	Tidak Valid
41.	Item 41	0,423 (positif)	$0,013 < 0,05$	Valid
42.	Item 42	0,495 (positif)	$0,003 < 0,05$	Valid
43.	Item 43	0,208 (positif)	$0,239 > 0,05$	Tidak Valid
44.	Item 44	0,276 (positif)	$0,114 > 0,05$	Tidak Valid
45.	Item 45	0,205 (positif)	$0,245 > 0,05$	Tidak Valid
46.	Item 46	0,279 (positif)	$0,110 > 0,05$	Tidak Valid
47.	Item 47	0,243 (positif)	$0,167 > 0,05$	Tidak Valid
48.	Item 48	0,037 (positif)	$0,834 > 0,05$	Tidak Valid
49.	Item 49	0,051 (positif)	$0,775 > 0,05$	Tidak Valid
50.	Item 50	0,440 (positif)	$0,009 < 0,05$	Valid

Tabel: 4. 4

Tabel Validitas Angket

Perhitungan Validitas Angket Post-Test

No.	Item	Nilai korelasi	Probability	Keterangan
1.	Item 1	0,494 (positif)	0,004 < 0,05	Valid
2.	Item 2	0,389 (positif)	0,028 < 0,05	Valid
3.	Item 3	0,634 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
4.	Item 4	0,495 (positif)	0,004 < 0,05	Valid
5.	Item 5	0,418 (positif)	0,017 < 0,05	Valid
6.	Item 6	0,464 (positif)	0,008 < 0,05	Valid
7.	Item 7	0,440 (positif)	0,012 < 0,05	Valid
8.	Item 8	0,426 (positif)	0,015 < 0,05	Valid
9.	Item 9	0,619 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
10.	Item 10	0,393 (positif)	0,026 < 0,05	Valid
11.	Item 11	0,406 (positif)	0,021 < 0,05	Valid
12.	Item 12	0,384 (positif)	0,030 < 0,05	Valid
13.	Item 13	0,378 (positif)	0,033 < 0,05	Valid
14.	Item 14	0,546 (positif)	0,001 < 0,05	Valid
15.	Item 15	0,582 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
16.	Item 16	0,420 (positif)	0,017 < 0,05	Valid
17.	Item 17	0,463 (positif)	0,008 < 0,05	Valid
18.	Item 18	0,413 (positif)	0,019 < 0,05	Valid
19.	Item 19	0,534 (positif)	0,002 < 0,05	Valid
20.	Item 20	0,501 (positif)	0,003 < 0,05	Valid
21.	Item 21	0,425 (positif)	0,015 < 0,05	Valid
22.	Item 22	0,719 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
23.	Item 23	0,375 (positif)	0,035 < 0,05	Valid
24.	Item 24	0,344 (positif)	0,046 < 0,05	Valid
25.	Item 25	0,498 (positif)	0,003 < 0,05	Valid
26.	Item 26	0,639 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
27.	Iteem 27	0,504 (positif)	0,002 < 0,05	Valid

28	Item 28	0,691 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
29	Item 29	0,622 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
30	Item 30	0,526 (positif)	0,001 < 0,05	Valid
31	Item 31	0,663 (positif)	0,000 < 0,05	Valid
32	Item 32	0,468 (positif)	0,005 < 0,05	Valid
33	Item 33	0,431 (positif)	0,011 < 0,05	Valid

2. Uji Reliabilitas

Realibitis adalah tingkat atau drajat konsisten dari suatu instrumen. Realibiltas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes yang diteliti dapat dipercaya dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Tabel: 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas X IPA 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	50

Sumber data diolah dengan SPSS Versi 22.00

Tabel: 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas X IPA 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,806	50

Sumber data di olah dengan SPSS Versi 22.00

Dilihat hasil uji reabilitas di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas x ipa 1 dan x ipa 2 memiliki uji reabilitas yang baik karena diatas 0,600 dengan jumlah reliabilitas 0,735 untuk kelas kontrol dan 0,806 untuk kelas eksperimen, dari hasil tersebut dapat kita lihat perbedaan yang sangat signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanyak 71%. Hal ini mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependent (X) dan independennya (Y) memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat dalam gambar histogram *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel: 4. 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,91984245
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,052
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data di olah dengan SPSS Versi 22.00

Pengambilan keputusan :

1. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogrov-Smirnov* variabel Pengaruh Layanan Informasi terhadap Keberhasilan Belajar telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki profitabilitas lebih dari 0,05. Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,200. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak, berikut gambar uji homogenitas:

Tabel: 4. 8
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Keberhasilan Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,785	13	39	,081

Sumber data di olah dengan SPSS Versi 22.00

Berdasarkan output spss diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel Keberhasilan Belajar (Y) berdasarkan variabel Layanan Informasi (X) = 0,081 > 0,05, artinya data variabel Keberhasilan Belajar (Y) berdasarkan variabel Layanan Informasi (X) mempunyai varian yang sama.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan Uji t dan Uji f dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22.00.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data IBM SPSS 22 dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel: 4. 9
Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,124	5,003		2,224	,000
Layanan Informasi	,398	,062	,626	6,429	,030

Dependent Variable: Keberhasilan Belajar
Sumber data di olah dengan SPSS Versi 22.00

b. Pengaruh Layanan Informasi (X) terhadap Keberhasilan Belajar (Y)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel X yaitu Layanan Informasi memiliki signifikan sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa Layanan Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X MAN Dolok Masihul.

Dari tabel 4. 9 pengaruh layanan informasi dan keberhasilan belajar diperoleh nilai t_{hitung} 6,429 > t_{tabel} 1,668 dengan probabilitas sig 0,030 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi secara parsial (Uji-t)

dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22.00* berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X MAN Dolok Masihul.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel: 4. 10
Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	645,037	1	645,037	41,335	,000 ^b
	Residual	998,736	64	15,605		
	Total	1643,773	65			

Dependent Variable: Keberhasilan Belajar

Predictors: (Constant), Layanan Informasi

Sumber data di olah dengan aplikasi SPSS Versi 22.00

Dari tabel diatas terdapat pengaruh layanan informasi terhadap keberhasilan belajar dengan diperoleh nilai $f_{hitung} 41,335 > f_{tabel} 3,14$ dengan probabilitas $sig\ 0,000 \leq 0,05$. Hal tersebut hipotesis nol H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan layanan informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X MAN Dolok Masihul.

E. Pembahasan Hasil Analisis

Dalam penelitian ini semua variabel bebas (layanan informasi) memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan belajar siswa MAN Dolok Masihul. dan penjelasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini layanan informasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa MAN Dolok Masihul, hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $t_{\text{hitung}} = 6,429 > t_{\text{tabel}} = 1,668$ yang artinya terdapat pengaruh antara layanan informasi dengan keberhasilan belajar siswa kelas X MAN Dolok Masihul. Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,030 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai $\text{sig } 0,030 > 0,05$. Sehingga H_a diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan keberhasilan belajar siswa kelas X MAN Dolok Masihul.

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.⁴⁸

Keberhasilan belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh.⁴⁹

⁴⁸ Achmad Juntika, *ibid*, hal. 19.

⁴⁹ *Ibid*', hal. 87

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil uji diatas dapat dikatakan layanan informasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa MAN Dolok Masihul, hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 6,429 > t_{tabel} = 1,668$ yang artinya terdapat pengaruh antara layanan informasi dengan keberhasilan belajar siswa MAN Dolok Masihul. Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas t yakni sig adalah 0,030 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,030 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan keberhasilan belajar siswa MAN Dolok Masihul.

B. Saran

1. Saran untuk sekolah, khususnya kepada Kepala Sekolah diharapkan agar dapat memfasilitasi konselor sekolah sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling, terutama layanan informasi agar para siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka, dan dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi baik secara individu maupun kelompok.
2. Untuk siswa, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya, memiliki sikap disiplin, memiliki motivasi diri yang tinggi, serta dapat

menjalin hubungan baik dengan teman-teman di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian tentang keberhasilan belajar siswa, disarankan untuk dapat menambah jumlah variabel dan memperhatikan anggota yang akan di libatkan dalam layanan informasi agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang kita harapkan dan menambah khazanah penelitian ilmiah tentang keberhasilan belajar siswa. Selain itu juga peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memberikan materi yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan siswa dalam meningkatkan keberhasilan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2007. *Syaamil Al-Quran*, Bogor: Wisma Haji
- Departemen RI. 2016. *Al-Quran dan Terjemahannya Mushaf Ar-Rasyid*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media
- Nata, Abuddin, MA. 2010. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mushthafa, Ahmad, Al-Maraghi. 1992. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang
- Sisdiknas. 2005. *Undang-undang No. 20 Th 2003*, Yogyakarta: Sinar Grafika
- Akhyar Saiful Lubis. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Medan: Citapustaka Media Perintis
- Ananda Rizky Pohan, dkk. 2017. *Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bakar Abu M. Luddin. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai: Difa Niaga
- Bakar Abu M. Luddin. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cipta Pustaka Media
- Hartono & Boy Soedarmadi. 2012. *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Graup
- Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers
- Juntika Achmad. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama
- Ketut Dewa Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Lahmuddin Lubis. 2006. *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Muhaimin Akhmad Azzet. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia

- Noor Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nurmayati Sipayung. 2013. *Penggunaan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematik Di Kelas V SDN 173498 Sahombu Tara Bintang Kab. Humbaha*, UNIMED: Medan
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers
- Prayitno. 2015. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang
- Prayitno & Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- S. Nasutio. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning dengan Pendekatan Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Syahrum. 2015. *Statistik Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara
- Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2003, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrum & Salim. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media
- Tarmizi. 2011. *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publishing
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integritas)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Winkel W. S. 2014. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Putra Grafika
- Yuliandita Selvy. 2015. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahama Self-Control Siswa Kelas IX di SMP N 1 Wanasari Kabupaten Brebes*, UNNES: Semarang
- Listianah, *Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Movie Maker Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut Pada Siswa Kelas XII DI SMA NEGERI 3 LAMONGAN*, Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling: vol 1 No 1, Januari 2013, PP 158-165

Mardliyah, Maufur, dan Suriswo, *Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Informasi BK Melalui Media Audio Visual*, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling: Vol 1, No. 3 September 2015. ISSN 2442-9775